



Rabu, 04 Februari 2009

Selalu Ada yang Baru!

Ekonomi Bisnis

[Rabu, 04 Februari 2009]

New York Nomor Satu, Tiongkok Mengejar

Survei Kota Tertinggi di Dunia

NEW YORK - Lonjakan ekonomi dunia dalam 20 tahun terakhir terbukti terus mendorong pusat-pusat finansial dunia kian menjulang. Meskipun pasar uang kolaps, akibat krisis global, gedung-gedung pencakar langit terus bertebaran.

Tapi, New York masih menempati posisi teratas atau nomor satu dalam survei daftar kota tertinggi di dunia versi majalah bisnis *Forbes*. Menurut Emporis, perusahaan informasi bangunan skala global, dua di antara 20 gedung tertinggi di dunia yang berlokasi di New York --Sears Towers dan Empire State Building-- dibangun di era booming ekonomi. Keberadaan berbagai kota tertinggi di dunia juga merefleksikan pertumbuhan tersebut.

New York tetap menduduki urutan teratas daftar kota tertinggi di dunia. Sebab, 35 tower (menara) di kota itu setinggi lebih dari 700 kaki atau lebih dari 213,4 meter. Itu berarti melebihi apa yang dimiliki kota-kota lain di dunia.

Sears Tower, misalnya, setinggi 1.451 kaki atau 442 meter jika diukur sampai atap. Tapi, jika dihitung sampai antena, ketinggiannya mencapai 1.730 kaki atau 527 meter. Sedangkan Empire State Building setinggi 1.250 kaki atau 381 meter diukur dari atap tertinggi. Ketinggiannya sampai antena mencapai 1.472 kaki atau 448,7 meter.

Namun, Tiongkok terus mengejar. Pembangunan di negeri Presiden Hu Jintao itu memang cukup pesat. Hasilnya, Hongkong berada di urutan kedua dengan memiliki 30 tower setinggi 700 kaki. Lalu, Shanghai berada di urutan keempat. Sebanyak 21 tower di kota selatan Tiongkok itu setinggi lebih dari 700 kaki.

Menurut *Forbes*, kota-kota di Tiongkok tumbuh sangat cepat. Pada 1999, Shanghai menyelesaikan pembangunan Jin Mao Tower setinggi 1.380 kaki atau 421 meter. Gedung 88 lantai di kawasan bisnis Pudong itu menjadi bangunan pertama di Shanghai yang setinggi lebih dari 700 kaki.

Selanjutnya, Shanghai telah membangun lebih dari 20 tower setinggi itu. Bahkan, Shanghai Tower yang saat ini sedang dibangun bakal tercatat sebagai yang tertinggi di Tiongkok. Saat selesai pada 2014 nanti, Shanghai Tower bakal setinggi 2.073 kaki atau 632 meter dan terdiri dari 128 lantai.

Kendati begitu, *Forbes* juga menulis, tak ada kota di dunia yang membangun seeksplisif atau sedahsyat Dubai. Saat booming minyak membawa berkah bagi Uni Emirat Arab (UEA), keemiran Dubai --salah satu di antara tujuh keemiran di sana-- menggelontorkan dana besar-besaran untuk proyek konstruksi. Mirip yang terjadi di Houston, AS, beberapa dekade lalu.

Saat ini, Dubai menjadi lokasi tower tertinggi di dunia. Burj Dubai setinggi 2.684 kaki atau 818 meter memasuki tahap penutupan atap terakhir (*topping off*) Januari lalu. Gedung yang menelan total anggaran USD 4,1 miliar (sekitar Rp 45,1 triliun) itu bakal dibuka September mendatang.

Burj Dubai sekaligus menjadi bangunan tertinggi di dunia di atas 1.000 kaki. Gedung tertinggi kedua di dunia adalah Taipei 101 di Taiwan, yakni 1.671 kaki atau 509 meter.

Dengan bangkitnya Tiongkok dan Dubai, Chicago saat ini menempati peringkat kelima kota tertinggi di dunia. Shenzhen, kota di Tiongkok yang terletak di utara Hongkong, menempel ketat.

Berdasar estimasi sebuah laporan yang dirilis *the Council on Tall Buildings and Urban Habitat* pekan ini, pada 2020 pencakar langit dunia sangat mungkin berubah lagi. Saat itu, Taipei 101, yang kini pencakar langit tertinggi kedua di dunia, bakal tergeser ke peringkat 20.

Sedangkan Dubai diperkirakan tetap bertahan di peringkat atas. Setelah pembangunan Burj Dubai selesai, pemerintah di sana berencana membangun Nakheel Tower setinggi 3.280 kaki atau sekitar 999,7 meter. Arab Saudi juga berharap bisa membangun Kingdom Tower setinggi 3.280 kaki. Pemiliknya, Pangeran Alwaleed bin Talal, orang Arab terkaya di dunia, saat ini telah membangun Kingdom Centre di Riyadh setinggi 1.020 kaki atau 311 meter.

Menurut jadwal, Nakheel Tower dan Kingdom Tower ditargetkan selesai pada 2020. Itu terutama jika minyak mentah terus mengalirkan dolar AS ke dua negara tersebut.

Beberapa pencakar langit (*supertower*) kini sudah memasuki tahap pembangunan pondasi. Di Shanghai, misalnya, Shanghai Tower kelak bakal melengkapi trio pencakar langit di pusat finansial kota tersebut. Itu termasuk bangunan tertinggi ketiga di dunia saat ini, Shanghai World Financial Center, setinggi 1.614 kaki atau 492 meter. Bangunan ini mulai beroperasi Agustus tahun lalu.

Di AS, Chicago dan New York saling berlomba untuk membangun beberapa pencakar langit baru. Freedom Tower di New York, dikenal juga sebagai World Trade Center (WTC) Pertama, akan setinggi 1.776 kaki atau 541,3 meter saat selesai dibangun pada 2013. Pondasi Chicago Spire mulai dibangun. Ketika selesai dibangun pada 2012, gedung setinggi 2.000 kaki atau 609,6 meter itu bakal menjadikan Chicago sebagai kota dengan tower tertinggi di AS.

Tapi, apakah beberapa pencakar langit itu nantinya akan benar-benar "menyentuh langit" (baca: selesai dibangun)? Itu sepenuhnya bergantung pada kondisi ekonomi apakah bisa segera pulih. (forbes.com/dwi)

indeks hari

- Kebutuhan Valas dari 5 Tinggi
- IHSG Tertekan Saham Melemah 2,5 Persen
- PT Danareksa Terbitkar Miliar
- Kepemilikan Saham Pu Century Terdelusi
- Januari, Produksi Gas 7.643 Juta Kaki Kubik
- Wewenang Pertamina Petronas
- Solar Bisa Turun Rp 50
- Emisi SPN lewat Privat
- Krisis, Banyak Pabrik C
- Utilitas Industri Susut
- Menengok Persiapan Pr Murung Raya, Kalteng
- Demand Melemah, Sup Aman
- Krisis, Buka Peluang N
- Jasa Konstruksi Bisa Te
- Peserta Tenaga Kerja E
- Patok Target Pertumbu
- Kejar Target, Bidik Pas
- IMF: Ekonomi Asia Puli
- Stimulus Lagi untuk Re
- Indeks Pabrik AS Naik, Konsumen Turun

HALAMAN KE

- Transaksi Derivatif Mel. Spekulatif Picu Kredit I
- Jumlah Wisman Menin Hotel di Jatim Merosot
- Kinerja Antam Tertolor Emas
- Kinerja Ekspor dan In Dibanding 2007
- Januari Deflasi 0,07 Pe Satu Digit
- Jatim Lebih Rendah ke
- Jual Sukuk, Bank Reali
- Tiga Produsen Siap Bar
- Menengok Persiapan Pr Murung Raya, Kalteng
- Inka Bisa Menang di M